

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Sistem Dan Prosedur

Sistem dan prosedur merupakan bagian integral tugas manajemen, sehingga tampak adanya keterkaitan antara pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan sistem dan prosedur. Oleh karena itu, dalam membahas sistem informasi akuntansi perlu dibedakan pengertian sistem dan prosedur agar dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai berbagai sistem yang menghasilkan berbagai macam formulir yang diolah dalam sistem informasi akuntansi.

Definisi sistem menurut Azhar Susanto (2008:22), sistem adalah kumpulan/grup dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Menurut Sutarman (2012: 13) sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama. Menurut James A. Hall (2009: 6) berpendapat bahwa sebuah sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen yang saling berkaitan (subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama). Sedangkan menurut Winarno (2010: 114) dalam bukunya mengatakan bahwa sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Cole seperti yang telah diterjemahkan oleh Zaki Baridwan (2007:3) pada buku yang berjudul Sistem

Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode, mengatakan bahwa sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Menurut Mardi (2011: 3), sistem adalah suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian-bagian yang saling berintegrasi satu sama lain. Menurut Tata Sutabri (2012:16), sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain dan terpadu. Menurut Mulyadi (2008:5) sistem merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Prosedur menurut Tata Sutabri (2012:16) adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Menurut Cole seperti yang telah diterjemahkan oleh Zaki Baridwan (2007:3) pada buku yang berjudul Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode, mengatakan bahwa prosedur adalah suatu urutan-urutan pekerjaan kerani (*clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi. Dan prosedur menurut Mulyadi (2008:5) merupakan sebagai suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk

menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa suatu sistem terdiri dari beberapa prosedur yang menyusunnya. Prosedur itu sendiri merupakan urutan proses yang dilakukan beberapa orang dalam satu bagian yang dibuat untuk melakukan transaksi intern perusahaan yang terjadi secara rutin. Sistem dan prosedur saling memiliki keterkaitan. Sistem yang baik berakar dari baiknya prosedur yang membentuk sistem tersebut. Jika prosedur yang membentuk sistem tersebut lemah maka akan membentuk sistem yang lemah juga.

2.1.1. Hubungan Prosedur dan Sistem

Dalam suatu sistem yang baik harus mencakup prosedur-prosedur yang saling berkaitan dan menunjang pekerjaan operasional perusahaan, sehingga sistem yang ada dapat berjalan dan mengikuti perkembangan yang terjadi di luar perusahaan.

Definisi sistem dan prosedur dari pengertian di atas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem terdiri dari jaringan dan prosedur, sedangkan prosedur merupakan kegiatan klerikal. Kegiatan klerikal terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencatat informasi didalam formulir, buku jurnal dan buku besar : menulis, menggandakan, menghitung, memberi kode, mendaftar, memilih memindah dan membandingkan.

Hal lain yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan ruang lingkup aktivitas sistem dan prosedur adalah jenis upaya yang dilakukan. Beberapa jenis upaya yang dikenal adalah sebagai berikut:

1. Membuat rancangan sistem dan prosedur untuk memproses pekerjaan baru yang kelak akan dilaksanakan.
2. Mempersiapkan prosedur secara tertulis untuk pertama kalinya untuk proses pekerjaan yang sudah berjalan.
3. Mempersiapkan, menerbitkan, dan memelihara buku petunjuk sistem dan prosedur.
4. Menilai, menganalisis, dan mengembangkan buku pedoman sistem dan prosedur.
5. Membangun dan menjalankan pengawasan sistem dan prosedur.

2.1.2. Komponen Sistem

Menurut Azhar Susanto (2008:25) ciri-ciri sistem terbagi menjadi 6 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Sistem
2. Batasan Sistem
3. Subsistem
4. Hubungan Sistem
5. *Input-Proses-Output*
6. Lingkungan Sistem

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu dari ciri-ciri sistem tersebut :

1. Tujuan Sistem

Tujuan sistem merupakan target atau saran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem.

2. Batasan Sistem

Batasan Sistem merupakan garis abstraksi yang memisahkan antara sistem dan lingkungannya.

3. Subsistem

Subsistem merupakan komponen atau bagian dari suatu sistem, subsistem ini bisa fisik maupun abstrak.

4. Hubungan Sistem

Hubungan Sistem adalah hubungan yang terjadi antara subsistem dengan subsistem lainnya yang setingkat atau antara subsistem dengan sistem yang lebih besar.

5. *Input-Proses-Output*

Input merupakan segala sesuatu yang masuk kedalam suatu sistem.

Proses merupakan perubahan dari *input* menjadi *output*.

Output merupakan hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.

6. Lingkungan Sistem

Lingkungan sistem adalah faktor-faktor diluar sistem yang mempengaruhi sistem.

2.1.3. Klasifikasi Sistem

Sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang, diantaranya sebagai berikut ini, menurut Mustakini (2009:53)

1. Sistem abstrak (*abstract system*) dan sistem fisik (*physical system*).

Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik. Misalnya sistem teknologi, yaitu sistem yang berupa pemikiran-pemikiran hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik. Misalnya sistem komputer, sistem akuntansi, sistem produksi dan lain sebagainya.

2. Sistem alami (*natural system*) dan sistem buatan manusia (*human made system*).

Sistem alami adalah sistem yang keberadaannya terjadi secara alami/natural tanpa campur tangan manusia. Misalnya sistem perputaran bumi. **Sistem buatan manusia** adalah sistem yang dirancang oleh manusia. Sistem buatan manusia yang melibatkan interaksi antara manusia dengan mesin disebut dengan *human-machine system* atau ada yang menyebut dengan *man-machine system*.

3. Sistem pasti (*deterministic system*) dan sistem tak tentu (*probabilistic system*).

Sistem tertentu adalah sistem yang tingkah lakunya dapat ditentukan atau diperkirakan sebelumnya. Sedangkan sistem tidak tentu sistem tingkah lakunya tidak dapat ditentukan sebelumnya. Sistem aplikasi komputer merupakan contoh sistem yang tingkah lakunya dapat ditentukan sebelumnya. Program aplikasi yang dirancang dan dikembangkan oleh manusia dengan menggunakan prosedur yang jelas, terstruktur dan baku.

4. Sistem tertutup (*closed system*) dan sistem terbuka (*open system*).

Sistem tertutup merupakan sistem yang tingkah lakunya tidak dipengaruhi oleh lingkungan luarnya. Sebaliknya sistem terbuka mempunyai perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Sistem aplikasi komputer merupakan sistem relative tertutup, karena tingkah laku sistem aplikasi komputer tidak dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi diluar sistem.

2.2. Informasi

2.2.1 Pengertian Informasi

Sepanjang sejarah umat manusia, informasi menjadi bagian yang sangat penting baik bagi individu maupun bagi perusahaan. Informasi sangat berharga karena informasi dapat menunjukkan sumber daya lainnya seperti segala sesuatu yang dapat kita lihat dan raba. Informasi juga merupakan hasil dari pengolahan data. Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima.(Sutarman 2012:14).

Menurut Azhar Susanto (2008:38), informasi adalah hasil pengelolaan data yang memberikan arti dan manfaat. Sedangkan menurut Mardi (2011: 5) informasi merupakan hasil proses atau hasil pengetahuan pengolahan data, meliputi hasil gabungan, analisis, penyimpulan, dan pengolahan sistem informasi komputerisasi. Jadi informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

2.2.2. Ciri-ciri informasi yang berkualitas

Menurut Azhar Susanto (2008:46) yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi suatu informasi yang berkualitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Akurat
2. Tepat Waktu
3. Relevan
4. Lengkap

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu dari ciri-ciri informasi yang berkualitas sistem tersebut :

1. Akurat

artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

2. Tepat Waktu

artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.

3. Relevan

artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan.

4. Lengkap

artinya informasi harus diberikan secara lengkap.

Sedangkan menurut James A. Hall (2009: 19-20), informasi yang berguna memiliki berbagai karakteristik berikut ini:

1. Relevan

Isi dari suatu laporan atau dokumen harus bekerja untuk suatu tujuan.

2. Tepat Waktu

Umur informasi adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan kegunaannya.

3. Akurasi

Informasi harus bebas dari kesalahan yang signifikan.

4. Kelengkapan

Semua informasi yang penting bagi sebuah keputusan atau pekerjaan harus ada.

5. Ringkas

Informasi harus dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2.3. Akuntansi

2.3.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Definisi tersebut menjelaskan bahwa akuntansi adalah bahasa bagi perusahaan karena melalui akuntansi informasi dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya laporan akuntansi yang mengikhtisarkan profitabilitas produk baru dapat membantu manajemen untuk memutuskan apakah akan melanjutkan penawaran produk di pasar (Warren, Reeve, Fess, 2008:10).

Sugiri dan Riyono (2008:1), akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang bersifat keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi

masuk dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional. Beberapa contoh keputusan ekonomik adalah sebagai berikut :

1. Menerima atau menolak permintaan kredit (bagi bank atau lembaga keuangan lain yang sedang mempertimbangkan permintaan kredit dari nasabah atau calon nasabahnya).
2. Melepas kembali atau mempertahankan saham (surat tanda pemilikan pada perseroan terbatas) yang sekarang dimiliki.
3. Mengeluarkan saham atau obligasi untuk menarik dana dari masyarakat.

Sedangkan menurut Warsono, Darmawan, Ridha (2009:3), akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi penggunanya. Akuntansi terdiri dari tiga komponen utama yaitu :

1. *Input* (masukan); berupa transaksi, yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan.
2. Proses (prosedur); meliputi berbagai fungsi mulai dari pengidentifikasian transaksi sampai dengan penyajian informasi keuangan. Proses utama akuntansi adalah pencatatan yang terdiri dari dua fungsi yaitu penjurnalan dan pemindahbukuan.
3. *Output* (keluaran); berupa informasi keuangan, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas.

2.4. Sistem Akuntansi

Pengertian Sistem Akuntansi menurut Mulyadi dalam bukunya sistem akuntansi (2008:3)

Sistem Akuntansi diartikan sebagai jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat, dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Perusahaan yang memiliki sistem akuntansi yang baik maka perusahaan tersebut cenderung akan dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap pembeli, disamping itu aktivitas dalam perusahaan akan berjalan dengan baik dan lancar. Tetapi tidak semudah itu karena setiap perusahaan di dalam menjalankan usahanya pasti menemui permasalahan baik kecil maupun besar, sehingga untuk setiap permasalahan yang ada di perusahaan harus dicarikan jalan pemecahannya agar tidak menjadi rintangan yang berarti bagi aktivitas perusahaan.

Sistem akuntansi yang dipakai dalam pemerintahan adalah akuntansi keuangan daerah yaitu sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangannya dalam rangka pelaksanaan APBD dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berterima umum (Abdul Halim, 2007:41)

2.4.1. Unsur-Unsur dalam Sistem Akuntansi

Fungsi utama sistem akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin agar sistem tersebut dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur yaitu tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya. Unsur-unsur yang terdapat dalam suatu sistem akuntansi saling berkaitan satu sama lain, sehingga dapat dilakukan

pengolahan data mulai dari awal transaksi sampai dengan pelaporan yang dapat dijadikan sebagai informasi akuntansi.

Dalam suatu sistem akuntansi, terdapat unsur-unsur pokok, seperti dikemukakan oleh **Mulyadi** dalam bukunya **Sistem Akuntansi (2008: 19)** adalah:

1. Formulir, dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.
2. Jurnal, catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.
3. Buku besar, digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.
4. Buku pembantu, terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.
5. Laporan, hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, dll. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetakan komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.

2.4.2. Tujuan Sistem Akuntansi

Tujuan sistem akuntansi yang dikemukakan oleh **Mulyadi** dalam bukunya **Sistem Akuntansi (2008:20)** adalah :

“Tujuan umum pengembangan sistem akuntansi mempunyai tujuan utama sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
2. Untuk meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi, dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.”

2.5. Sistem Informasi Akuntansi

Pada dasarnya informasi merupakan data yang telah diolah sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan. Informasi memegang peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk mengetahui kegiatan apa yang telah terjadi dengan perusahaannya, melakukan evaluasi apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan menjamin agar data tersebut dapat diolah secara efisien menjadi informasi yang akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu maka dalam pengolahan data tersebut diperlukan suatu alat yang dinamakan sistem informasi.

Ada beberapa perbedaan sistem informasi yang diterapkan perusahaan. Salah satu sistem informasi yang sangat diperlukan bagi manajemen untuk mengolah data administrasi dan keuangan adalah sistem informasi akuntansi.

Perbedaan tersebut sebenarnya hanya terletak pada penekanannya saja, namun pada dasarnya tetap mengandung pengertian yang sama.

Azhar Susanto (2008:82) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Wijayanto (2008:4) adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Menurut Mardi (2011: 4) sistem informasi akuntansi adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan di bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya.

2.5.1. Tujuan dan Peran Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mardi (2011: 4) antara lain:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang. Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.

3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari. Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, hingga mereka dapat lebih produktif.

Sedangkan ada tiga fungsi atau peran sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelola perusahaan.

(Azhar Susanto: 2008)

2.5.2. Komponen dan subsistem dari Sistem Informasi Akuntansi

Kegiatan SIA terdiri atas beberapa unsur penting, yaitu: pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi. Prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dalam kegiatan mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan. Perangkat lunak (*software*) dipakai untuk mengolah data perusahaan. Keberadaan perangkat komputer, alat pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan merupakan infrastruktur teknologi informasi.

(Mardi, 2011: 6)

2.5.3. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sebuah sistem informasi akuntansi menambah nilai dengan cara:

1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada nilai perusahaan secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan.
3. Meningkatkan efisiensi.
4. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
5. Meningkatkan *sharing knowledge*.
6. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

2.6. Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Piutang

2.6.1. Fungsi yang Terkait dalam Sistem Penagihan Piutang

Fungsi yang terkait dalam sistem penagihan piutang dari penjualan kredit adalah:

1. Fungsi sekretariat
Fungsi ini bertanggungjawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan atau *remittance advice* melalui pos dan para debitur perusahaan. Fungsi ini juga bertugas membuat daftar surat pemberitahuan yang diterima bersama dari para debitur dan fungsi ini berada di tangan bagian sekretariat.
2. Fungsi penagihan
Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan penagihan kepada paradebitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang

dibuat oleh fungsi akuntansi dan fungsi ini berada di tangan bagian penagihan

3. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat atau fungsi penagihan dan menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh dan fungsi ini berada di tangan bagian kas

4. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang, dan fungsi ini berada di tangan bagian akuntansi.

5. Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi ini bertanggungjawab dalam melaksanakan perhitungan yang ada di tangan fungsi kas secara periodik, dan melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi, dan fungsi ini berada di tangan bagian pemeriksa intern.

2.6.2. Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Penagihan Piutang

Dokumen yang digunakan dalam sistem penagihan piutang adalah :

1. Surat pemberitahuan

Dokumen untuk memberitahu maksud pembayaran yang akan dilakukan dan fungsi ini berada di tangan bagian pemeriksa intern.

2. Dokumen pemberitahuan

3. Daftar Surat Pemberitahuan

Rekapitulasi penerimaan kas.

4. **Bukti Setor Bank**

Bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank.

5. **Kuitansi.**

Surat pemberitahuan merupakan dokumen untuk memberitahu maksud pembayaran yang akan dilakukan. Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas. Bukti setor bank merupakan bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank. Kuitansi merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka.

2.6.3. Sistem Penagihan Piutang melalui Penagih Perusahaan Dilaksanakan dengan Prosedur

Sistem penagihan piutang melalui penagih perusahaan dilaksanakan dengan prosedur adalah :

1. Penerimaan piutang mengirimkan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada bagian penagihan
2. Bagian penagihan mengirimkan penagih untuk melakukan penagihan kepada debitur
3. Bagian penagihan menerima cek atas nama dalam surat pemberitahuan dari debitur
4. Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang.

5. Bagian kas mengirim kuitansi sebagai tanda penerimaan kas kepada debitur.
6. Bagian kas menyetor ke bank, setelah cek atas cek tersebut dilakukan *endorsement* oleh pejabat yang berwenang.
7. Bank perusahaan melakukan clearing atas cek tersebut ke bank debitur.

2.7. Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran menurut Ascarya dan Subari (2005:2) adalah suatu sistem yang berisi tentang kontrak/perjanjian, operasional, fasilitas, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk pengedahan, penyampaian, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran nilai antarperorangan, bank, dan lembaga lainnya baik domestic maupun *cross border* antarnegara. Sistem pembayaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem keuangan dan perbankan suatu negara. Sistem pembayaran yang aman dan lancar merupakan salah satu prasyarat bagi pencapaian stabilitas moneter dan keuangan yang merupakan tujuan utama.

Berdasarkan pendapat tersebut, sistem pembayaran merupakan sistem yang mengatur operasional dengan mekanisme teknis dalam melakukan penyampaian dan pembayaran yang dilakukan konsumen atas kewajibannya kepada pihak bank dan lembaga lainnya.

2.8. Pengertian Rekening

Pengertian rekening menurut para ahli diantaranya menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi bahwa “Rekening adalah judul

suatu catatan akuntansi yang umumnya berbentuk T sebagai alat untuk mengklasifikasikan dan mencatat transaksi ...” (2008 : 124)

Dapat disimpulkan bahwa rekening adalah suatu pegangan yang digunakan nasabah. Nomor rekening biasanya hanya dibuat satu kali tiap nomor, oleh sebab itu setiap nomor rekening hanya dimiliki oleh satu orang sebagai pemegang rekening walaupun nama pemilik rekening sama tapi nomor rekening akan tetap berbeda.

2.9. Pengertian Online

Menurut informasi yang diperoleh dari Febrian (2010:293), pengertian *online* adalah terhubung atau terkoneksi aktif dan siap untuk operasi; dapat berkomunikasi dengan atas dikontrol oleh komputer. *Online* ini juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana sebuah komputer terhubung dengan komputer lain, biasanya melalui modem. Dalam definisi tersebut dapat diambil keputusan bahwa *online* dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengirimkan informasi secara langsung dari komputer satu ke komputer lain untuk pengolahan dan hasilnya langsung diperoleh.

2.10. Sistem Penjualan Online

Menurut Andi (2009:286-287), sistem penjualan digunakan untuk menangani kegiatan-kegiatan penjualan. Sistem penjualan *online* yang terkomputerisasi mempunyai dua kelebihan, yaitu:

1. Adanya kecepatan pengolahan data yang dilaksanakan dengan sangat cepat, sehingga masa pembuatan faktur dapat ditekan hingga sekecil mungkin.

2. Sistem mampu menciptakan informasi yang *realtime* bagi pihak perusahaan untuk mengontrol kegiatan yang selalu berhubungan dengan harta lancar.

Menurut Andi (2009:125), pengertian sistem *online* adalah sistem komputer yang memungkinkan pemakai melalui akses ke data dan program secara langsung melalui peralatan terminal. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem *online* adalah sistem komputer yang memungkinkan pemakai melakukan akses data dan program secara langsung (*input*) dan menghasilkan *output* berupa hasil komputerisasi.

Tipe sistem *online* digolongkan sebagai berikut:

1. *Online Realtime Processing*

Transaksi secara individual dientri melalui peralatan terminal, divalidasi dan digunakan untuk meng*update* dengan segera file komputer. Sebagai contoh adalah penerimaan kas yang segera secara langsung digunakan untuk meng*update* akun *costumer* yang bersangkutan. Hasil pengolahan ini kemudian tersedia segera untuk permintaan laporan.

2. *Online Batch Processing*

Transaksi secara individual dientri melalui peralatan terminal, dilakukan validasi tertentu dan ditambahkan ke *transaction file* yang ditambahkan ke transaksi lain, dan kemudian dientri kedalam sistem secara periodik. Sebagai contoh, jurnal dapat dimasukkan dan divalidasi secara *online* dan disimpan secara sementara dalam *transaction file* dan *master file* buku besar di *update* secara bulanan.

3. *Online Memo Update* (Data Pengolahan Selanjutnya)

Transaksi secara individual digunakan untuk mengupdate suatu *memo file* yang berisi informasi yang telah diambil dari *master file*. Sebagai contoh, penarikan kas melalui ATM.

4. *Online Inquiry*

Membatasi pemakai pada peralatan terminal untuk melakukan permintaan keterangan dari *master file*. Dalam sistem ini, *master file* diupdate oleh sistem lain, biasanya berdasarkan *batch transaksi*.

5. *Online Downloading/Uploading Processing*

Berkaitan dengan transfer data dari *master file* ke peralatan *intelligent terminal* untuk diolah lebih lanjut oleh pemakai. Sebagai contoh, data di kantor pusat yang merupakan transaksi cabang dapat ditransfer ke peralatan terminal dicabang untuk diolah lebih lanjut dan untuk menyiapkan laporan keuangan cabang. Hasil pengolahan ini dan data lain yang diolah secara lokal dicabang dapat ditransfer ke komputer kantor pusat.

2.11. Keuntungan Pembayaran Online

Menurut He, F., & Mykytyn, P. P. (2007) keuntungan utama dalam metode pembayaran *online* adalah:

1. Efisiensi

Perusahaan yang menggunakan sistem pembayaran *online* dapat meningkatkan arus kas masuk dan menghemat waktu dan uang dengan mengurangi kertas yang digunakan dalam pekerjaan. Pembayaran *online* disukai oleh konsumen karena pertimbangan efisiensi dan menghindari

risiko perbedaan jumlah karena menggunakan bank. Ini dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

2. Kenyamanan

Customer dapat melakukan pembayaran tagihan mereka kapanpun dan dimanapun tempatnya ketika ada jaringan komputer. Konsumen dapat memeriksa tagihannya tanpa menunggu tagihan dikirimkan atau diterimanya. Ini akan meningkatkan kepuasan pelanggan.

3. Fleksibilitas

Memberikan kebebasan kepada konsumen untuk kapan melakukan pembayaran dan bagaimana cara pembayarannya. Ini bisa meningkatkan wilayah pemasaran.

Sedangkan halangan dalam penerapan pembayaran *online* adalah:

1. Privasi

Metode pembayaran *online* melibatkan pengungkapan informasi pribadi dan penyedia layanan berpotensi menyalahgunakannya. Informasi pribadi tersebut dijadikan komoditas untuk dimanfaatkan ke pihak lain dengan mendapatkan kompensasi darinya.

2. Keamanan

Orang dapat merasa enggan untuk bertransaksi dan membayar *online* karena takut informasi rekening keuangannya jatuh ke tangan yang salah.

3. Keandalan

Kerusakan sistem *online* dapat melemahkan penjualan, membatalkan pembayaran konsumen termasuk konfirmasi bertransaksi yang tidak bisa dilakukan.

2.12. Sistem Realtime

Sistem *Realtime* menurut Mardi (2011:32), merupakan suatu sistem pengolahan data yang membutuhkan tingkat transaksi yang sangat tinggi. Hal ini mengingat bahwa kebutuhan transaksi harus diperoleh pada saat yang sama sebagai bagian dari pengendalian sistem secara keseluruhan. Sistem ini memungkinkan untuk mengirimkan data ke komputer pusat, diproses di komputer pusat langsung pada saat diterima dan kemudian mengirimkan kembali hasil pengolahan ke pengirim pada saat itu juga.

Pada sistem *realtime* pengolahan data harus berpusat pada CPU relatif besar karena sistem ini didukung oleh sistem operasi yang rumit dan sistem aplikasi yang panjang dan kompleks. Mekanisme kerja *realtime* pada waktu memasukkan transaksi, otomatis komputer pusat akan aktif dan mengolah masukan dan secara *realtime* akan melaporkan *output*-nya melalui layar monitor ataupun berupa hasil cetakan. Pangkalan data yang digunakan biasanya memiliki memori yang sangat besar terutama untuk menampung *entry* data secara serentak dari berbagai media input.

2.12.1. Karakteristik Perangkat Keras Sistem *Realtime*

- a. Pengolahan data dilakukan terpusat dengan CPU yang memiliki kapasitas simpan berukuran besar.

- b. Setiap saat file induk (*master file*) akan di-*update* dan setiap saat bisa dipergunakan. Dengan demikian, diperlukan sistem sentralisasi dalam penggunaan file, guna mencapai efisiensi, dan kehematan sistem.
- c. File harus selalu siap setiap digunakan untuk melayani permintaan pada terminal. Oleh karena itu master file harus tersimpan dalam perangkat *input/output* yang bisa diakses langsung dan selalu dalam keadaan *online*.

2.12.2. Bentuk-Bentuk Sistem *Realtime*

Bentuk-bentuk sistem *realtime* yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Sistem inquiry*, sistem yang berfungsi memberikan layanan jawaban dalam jumlah yang terbatas.
2. *Sistem dispatching*, berfungsi melayani pertanyaan-pertanyaan yang diminta oleh terminal dan sistem ini juga mampu meng-*update* file-file yang tersedia di terminal untuk memudahkan mengetahui informasi terkini dari akun bersangkutan, biasanya digunakan untuk mengetahui persediaan barang.

2.12.3. Kelebihan dan Kekurangan Sistem *Realtime*

Menurut Mardi (2011: 33-34) keuntungan dalam sistem *realtime* adalah:

1. Melalui sistem *realtime* data diolah melalui terminal dan secara langsung melapor bahwa telah terjadi perubahan akun.
2. Ketelitian sistem sangat handal, seperti sistem akan langsung menolak apabila ada kekeliruan input data, dan sistem akan mengedit dan memperbarui data terakhir.

3. Sistem ini dapat menampilkan informasi yang dibutuhkan pada saat kapanpun juga sesuai kebutuhan, terutama dalam pembuatan keputusan untuk melakukan pesanan kembali guna menambah persediaan.

Sedangkan untuk kekurangan dari penggunaan sistem *realtime* adalah:

1. Investasi untuk menggunakan sistem ini cukup tinggi dan mahal.
2. Perangkat keras dan perangkat lunak dibutuhkan beserta memori untuk operasional sistem ini dan akan efektif jika telah ada jaringan dalam perusahaan.
3. Sistem *realtime* memiliki perangkat lunak yang dapat mengorganisasi akses random, mengendalikan jaringan komunikasi, dan memproses transaksi dengan multiprogram.

2.13. Keunggulan Pemrosesan Secara *Realtime*

Keunggulan berikut ini menjadikan pendekatan ini sebagai pilihan yang menarik bagi banyak perusahaan (James A. Hall, 2009:257):

1. Pemrosesan *realtime* akan sangat menyederhanakan siklus perusahaan. Kelambatan pada sistem *batch* dapat menyebabkan penundaan beberapa hari antara pengambilan pesanan dan penagihan ke pelanggan. Sistem *realtime* dengan terminal komputer yang berhubungan dengan komputer pusat akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kelambatan tersebut. Pesanan yang diterima pada pagi hari akan dikirimkan pada siang harinya, sehingga perusahaan dapat menagih pelanggan dalam hari yang sama.
2. Pemrosesan *realtime* dapat memberikan perusahaan keunggulan bersaing di pasar. Dengan menyimpan informasi persediaan, staf penjualan dapat

menentukan dengan cepat apakah barang masih tersedia di gudang atau tidak. Hal ini bertolak belakang dengan sistem *batch* dimana sistem ini tidak dapat menyediakan informasi tersebut secara langsung ke staf penjualan. Akibatnya sebagian dari pesanan tidak dapat dikirimkan langsung ke pelanggan karena barang habis dan harus dipesan dulu, sehingga menyebabkan ketidakpastian bagi pelanggan. Informasi mukhtahir yang disediakan melalui pemrosesan *realtime* akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan kepuasan pelanggan, yang menyebabkan peningkatan penjualan.

3. Prosedur manual cenderung menghasilkan kesalahan administrasi, seperti kesalahan pada nomor akun, nomor persediaan yang tidak valid, dan kesalahan dalam perhitungan harga. Kesalahan-kesalahan seperti itu mungkin tidak terdeteksi pada sistem *batch* sampai dokumen sumberditerima oleh bagian pemrosesan data, ketika kesalahan tersebut sudahterjadi. Misalnya, perusahaan menemukan bahwa barang yang dikirim kealamat yang salah, barang yang dikirim salah, atau harga yang diberikan ke pelanggan salah. Pengertian *realtime* memungkinkan identifikasi berbagai jenis kesalahan ketika terjadi dan sangat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.
4. Pemrosesan secara *realtime* mengurangi pemakaian kertas. Kertas untukdokumen mahal untuk dibuat dan sering rusak. Tempat penyimpanan permanen dari dokumen ini dapat menjadi beban bagi keuangan dan

operasional. Dokumen digital sangat efisien, efektif, dan memadai untuk tujuan jejak audit.